

**KAJIAN STRUKTUR *GARAP* DAN ESTETIKA
SABET KUPU TARUNG PAKELIRAN JAWATIMURAN
SAJIAN KI SAREH BUDI UTOMO**

SKRIPSI KARYA ILMIAH



Oleh

Fani Dwi Nuriyanto
NIM 18123106

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2022**

**KAJIAN STRUKTUR GARAP DAN ESTETIKA
SABET KUPU TARUNG PAKELIRAN JAWATIMURAN
SAJIAN KI SAREH BUDI UTOMO**

SKRIPSI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Progam Studi Seni Pedalangan
Jurusan Pedalangan



Oleh

Fani Dwi Nuriyanto
NIM 18123106

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2022**

PERSETUJUAN

Skripsi Karya Ilmiah

KAJIAN STRUKTUR GARAP DAN ESTETIKA SABET KUPU TARUNG PAKELIRAN JAWATIMURAN SAJIAN KI SAREH BUDI UTOMO

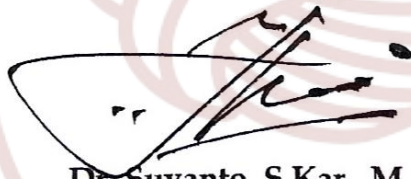
Yang disusun oleh

Fani Dwi Nuriyanto
NIM 18123106

telah disetujui untuk diajukan dalam sidang skripsi

Surakarta, 20 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.
NIP. 19600131987011001

PENGESAHAN

Skripsi Karya Ilmiah

KAJIAN STRUKTUR GARAP DAN ESTETIKA SABET KUPU TARUNG PAKELIRAN JAWATIMURAN SAJIAN KI SAREH BUDI UTOMO

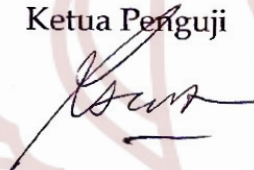
yang disusun oleh

Fani Dwi Nuriyanto
NIM 18123106

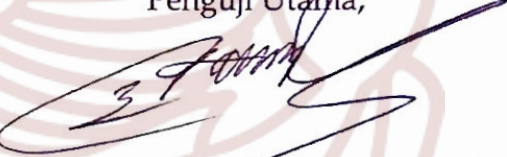
Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji
Pada tanggal 27 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji


Suwondo, S.Kar., M.Hum.

Penguji Utama,


Prof. Dr. Sarwanto, S.Kar., M.Hum.

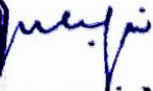
Pembimbing,


Dr. Suyanto, S.Kar., M.A.

Skripsi ini telah diterima
Sebagai salah satu syarat mencapai derajat Sarjana S-1
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 02 Agustus 2022
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,




Dr. Diah Laili Harpawati, M.Sn.
NIP. 196411101991032001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

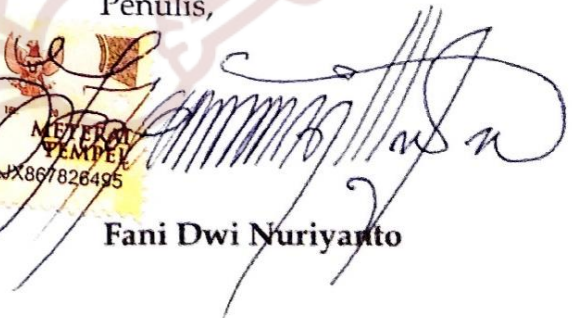
Nama : Fani Dwi Nuriyanto
NIM : 18123106
Tempat, Tgl. Lahir : Jombang, 21 Januari 2000
Alamat Rumah : Jln. Wangsokusumo RT. 01, RW. 03,
Dsn. Tenggor, Ds. Madiopuro, Kec. Sumobito,
Kab. Jombang, 61483
Program Studi : S-1 Seni Pedalangan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa skripsi karya ilmiah saya dengan judul: “Kajian Struktur *Garap* dan Estetika *Sabet Kupu Tarung Pakeliran* Jawatimuran Sajian Ki Sareh Budi Utomo” adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi). Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya ilmiah saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya ilmiah saya ini, maka gelar keserjanaan yang saya terima siap untuk dicabut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 15 Juni 2022

Penulis,



Fani Dwi Nuriyanto



ABSTRACT

This study reveals two problems related to the structure of the work and the aesthetics of the Sareh Budi Utomo sabet kupu tarung, including: (1) what is the structure of the work and the Sareh sabet kupu tarung?; and (2) What is the aesthetic impression of the sabet kupu tarung that is presented by Sareh? These two problems were studied based on the sanggit garap and nuksma mungguh paradigms. Textual problems were analyzed using choreographic theory, aesthetic theory, and the concept of Javanese puppetry. This research is descriptive qualitative. Data were collected through literature study, interviews, and direct observation of the sabet kupu tarung wars served by Sareh Budi Utomo.

The results showed: first, Sareh Budi Utomo had carried out the process of working on the structure of his sabet kupu tarung so that it had a different working structure sabet with the dalang in other sub styles. Second, the sabet kupu tarung of Sareh Budi Utomo creates an aesthetic impression in the form of attractive, greget, semu, resik, trampil, rame, gayeng, nuksma and mungguh.

Keywords: *Kupu tarung, sabet, aesthetics.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap dua permasalahan yang berkaitan dengan struktur *garap* dan estetika *sabet kupu tarung* sajian Sareh Budi Utomo, meliputi: (1) bagaimana struktur *garap* dan sajian *sabet kupu tarung* Sareh?; dan (2) Bagaimana kesan estetik *sabet kupu tarung* yang disajikan Sareh? Dua permasalahan tersebut dikaji berdasarkan paradigma *sanggit garap* dan *nuksma mungguh*. Permasalahan yang bersifat tekstual dianalisis menggunakan teori koreografi, teori estetika, dan konsep pedalangan Jawa. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, wawancara, dan pengamatan terhadap *sabet perang kupu tarung* sajian Sareh Budi Utomo secara langsung.

Hasil penelitian menunjukkan: pertama, Sareh Budi Utomo telah melakukan proses pengolahan struktur *garap* pada *sabet kupu tarung*nya sehingga memiliki struktur *garap sabet* yang berbeda dengan dalang se-sub gaya lainnya. Kedua, *sabet kupu tarung* Sareh Budi Utomo menciptakan kesan estetis berupa *greget, semu, resik, trampil, rame, gayeng, nuksma* dan *mungguh*.

Kata kunci: *Kupu tarung, sabet, estetika.*

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Hyang Maha Tunggal atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi karya ilmiah dengan judul “Kajian Struktur *Garap* dan Estetika *Sabet Kupu Tarung Pakeliran* Jawatimuran Sajian Ki Sareh Budi Utomo” dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini, penulis sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang berjasa dalam penyusunan skripsi karya ilmiah ini.

Pertama, penulis sampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Dr. Suyanto, S.Kar., M.A., selaku pembimbing dalam penyusunan tugas akhir, meski dalam kesibukan yang luar biasa, beliau selalu ada dalam ruang dan waktu tiada batas untuk memberikan bimbingan secara signifikan. Rasa kasih sayang dan kesabaran beliau memberikan dorongan moral serta spiritual.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Sarwanto. S.Kar., M.Hum., sebagai penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran guna terselesaikannya skripsi karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Bapak Suwondo. S.Kar., M.Hum., selaku ketua penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang menunjang terselesaikannya penulisan skripsi karya ilmiah ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ki Sareh Budi Utomo selaku narasumber utama beserta keluarga, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk keperluan penelitian ini. Terimakasih juga saya sampaikan kepada para narasumber pendamping, Ki. Wasis Asmoro, Ki. Surwedi, Ki. Harnowo, S.Sn., Ki. Anom Surono, Ki. Mat Adjie, dan Ki.

Heru Cahyadi, S.Sn. yang telah bersedia menjadi narasumber dalam menyelesaikan laporan ini.

Ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Bagong Pujiono, S.Sn., M.Sn. selaku ketua Jurusan Pedalangan dan Ibu Sri Harti, S.Sn., M.Sn., selaku Koordinator Program Studi Seni Pedalangan, juga semua dosen di Prodi Seni Pedalangan yang telah berbesar hati memberikan ilmunya.

Kepada Yayasan ARJASURA (*Arek-arek Jawa Timur di Surakarta*), Saudara Bagus Baghaskoro. S.Sn, Dimas Dwipa Surya, dan rekan-rekan mahasiswa pedalangan '18 penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya. Karna dengan tulus mendampingi penulis dalam keadaan suka maupun duka selama proses studi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi karya ilmiah ini. Oleh karena itu sumbangan kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi sempurnanya skripsi karya ilmiah ini ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi dengan judul "*Kajian Struktur Garap dan Estetika Sabet Kupu Tarung Pakeliran Jawatimuran Sajian Ki Sareh Budi Utomo*" ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Surakarta, 15 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
CATATAN UNTUK PEMBACA	xvii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	12
3. Sumber Data	12
4. Pengumpulan dan Validitas Data	12
a. Studi Pustaka	13
b. Observasi	13
c. Wawancara	13
d. Validitas Data	14
5. Analisis Data	14
6. Instrumen Yang Digunakan	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II	
STRUKTUR GARAP SABET KUPU TARUNG	
KI SAREH BUDI UTOMO	17
A. <i>Sabet Dalam Pakeliran Jawatimuran</i>	17
1. <i>Elemen Sabet</i>	17
a. <i>Cepengan</i>	17
b. <i>Tancepan</i>	24
c. <i>Solah</i>	29
d. <i>Penampilan dan Entas-entasan</i>	32
2. <i>Penerapan Sabet</i>	32
a. <i>Beksan Kayon Sepisan</i>	33

b.	<i>Beksan Emban Sepisan</i>	34
c.	<i>Beksan Punggawa</i>	35
d.	<i>Perang Dugangan</i>	35
e.	<i>Perang Kupu Tarung</i>	36
f.	<i>Perang Abur-aburan</i>	39
g.	<i>Ajar Kayon</i>	40
B.	<i>Sabet Kupu Tarung</i>	41
1.	<i>Terminologi Sabet Kupu Tarung</i>	41
2.	<i>Latar Belakang dan Perkembangan Sabet Kupu Tarung</i>	42
3.	<i>Penerapan dan Jenis-jenis Sabet Kupu Tarung</i>	43
C.	<i>Sabet Kupu Tarung Sareh Budi Utomo</i>	45
1.	<i>Tokoh Alus Melawan Tokoh Alus</i>	45
2.	<i>Tokoh Yaksa Melawan Tokoh Alus</i>	48
D.	<i>Struktur Garap Sabet kupu tarung Sajian Sareh Budi Utomo</i>	50
1.	<i>Kupu Tarung Panitkusuma Melawan Indra</i>	53
2.	<i>Kupu Tarung Dewarangsang Melawan Pandu</i>	67
BAB III	ESTETIKA SABET KUPU TARUNG KI SAREH BUDI UTOMO	76
A.	<i>Estetika Pakeliran Jawatimuran</i>	76
B.	<i>Unsur-unsur Estetik Pertunjukan Wayang</i>	78
1.	<i>Pelaku Pertunjukan</i>	78
a.	<i>Dalang</i>	78
1)	<i>Biografi Ki Sareh Budi Utomo</i>	78
2)	<i>Proses Belajar Mendalang</i>	79
3)	<i>Proses Kreatif dan Pengalaman Estetis Ki Sareh Budi Utomo</i>	81
b.	<i>Pengrawit dan Sindhen</i>	82
c.	<i>Penonton</i>	85
2.	<i>Peralatan Pertunjukan Wayang</i>	86
a.	<i>Wayang</i>	86
b.	<i>Gamelan</i>	96
c.	<i>Gawangan dan Kelir</i>	97
d.	<i>Kothak, Cempala dan Keprak</i>	98
e.	<i>Blencong</i>	100
3.	<i>Unsur Garap Pakeliran</i>	101
a.	<i>Lakon</i>	101
b.	<i>Catur</i>	104

	c. <i>Sabet</i>	107
	d. <i>Iringan Pakeliran</i>	113
C.	<i>Estetika Sabet Kupu Tarung Ki Sareh Budi Utomo</i>	118
1.	<i>Estetika Sabet</i>	120
a.	<i>Estetika Cepengan</i>	120
b.	<i>Estetika Tancepan</i>	121
c.	<i>Estetika Solah</i>	124
d.	<i>Estetika Penampilan dan Entas-entasan</i>	127
2.	<i>Estetika Karawitan Pakeliran</i>	128
3.	<i>Estetika Catur</i>	133
BAB IV	PENUTUP	134
	A. <i>Simpulan</i>	134
	B. <i>Saran</i>	136
	KEPUSTAKAAN	137
	WEBTOGRAFI	140
	DISKOGRAFI	141
	NARASUMBER	142
	GLOSARIUM	143
	LAMPIRAN	148
	BIODATA PENULIS	155

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagian gapit wayang	18
Gambar 2. <i>Cepengan methit</i> pada wayang Raden Pandu	19
Gambar 3. <i>Cepengan nglengkeh</i> pada tokoh <i>putran tanggung</i>	20
Gambar 4. <i>Cepengan micis</i> pada wayang <i>putran gagah</i>	21
Gambar 5. <i>Cepengan ngepok</i> pada wayang Wijasena	21
Gambar 6. <i>Cepengan njagal</i> pada wayang Prabu Dewarangsang	22
Gambar 7. <i>Cepengan ngrogoh</i> pada wayang gajah	23
Gambar 8. <i>Tanceban adegan jejer</i> negara Tawang Madya Tawang	25
Gambar 9. <i>Tanceban perang</i> Bromangkoro melawan Gathutkaca	26
Gambar 10. <i>Tanceban tunggal</i> tokoh Patih Panitikusuma	27
Gambar 11. <i>Tanceban simetris</i> adegan <i>perang kupu tarung</i> Patih Panitikusuma melawan Batara Indra	28
Gambar 12. <i>Tanceban asimetris</i> adegan <i>perang kupu tarung</i> Prabu Dewarangsang melawan Raden Pandu	29
Gambar 13. <i>Tanceban kontras</i> adegan <i>paseban njaba</i> Kahyangan	29
Gambar 14. <i>Beksan kayon sepisan (buka kayon)</i>	34
Gambar 15. <i>Beksan emban sepisan</i> pada <i>Jejer</i> Tawang Madya	34
Gambar 16. <i>Beksan punggawa sepisan</i> pada <i>jejer</i> Tawang Madya	35
Gambar 17. Perang <i>dugangan</i> antara Singalodra melawan Brama	36
Gambar 18. Perang <i>kupu tarung</i> Panitikusuma melawan Indra	39
Gambar 19. Perang <i>abur-aburan</i> Singalodra melawan Surya	39
Gambar 20. <i>Ajar kayon</i>	40
Gambar 21. Serangga kupu-kupu	42
Gambar 22. Sareh Budi Utomo	80
Gambar 23. <i>Panjak</i> “Manunggal Laras” yang mengiringi Sareh	84
Gambar 24. <i>Sinden</i> pengiring pertunjukan Sareh Budi Utomo	84
Gambar 25. Cirikhas <i>irah-irahan</i> pada wayang Jawatimuran	87

Gambar 26. Tokoh Gathutkaca Jawatimuran dan ketika <i>triwikrama</i>	88
Gambar 27. Tokoh Gathotkaca gaya Yogyakarta dan Surakarta	88
Gambar 28. Ciri khas <i>simpingan (sampiran)</i> gaya Jawatimuran	89
Gambar 29. Tokoh Batara Indra	92
Gambar 30. Tokoh Patih Panitikusuma	93
Gambar 31. Tokoh Prabu Dewarangsang	94
Gambar 32. Tokoh Raden Pandu	95
Gambar 33. <i>Larapan</i> yang digunakan Sareh Budi Utomo	97
Gambar 34. Kothak wayang yang digunakan Sareh Budi Utomo	98
Gambar 35. <i>Cempala</i> yang digunakan Sareh	99
Gambar 36. <i>Kepyak</i> yang digunakan Sareh	100
Gambar 37. <i>Blencong</i> yang mendukung sajian <i>sabet kupu tarung</i>	101
Gambar 38. Komposisi <i>tanceban</i> Indra dan Panitikusuma	122
Gambar 39. Komposisi <i>tanceban</i> Dewarangsang dan Pandu	123
Gambar 40. Ki Sareh Budi Utomo memperagakan <i>sabet kupu tarung</i>	153
Gambar 41. Ki Sareh Budi Utomo dalam porses wawancara	153
Gambar 42. Foto penulis dengan Ki Sareh Budi Utomo	154
Gambar 43. Ki Surwedi menjelaskan bentuk <i>sabet kupu tarung</i>	154

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur <i>garap sabet kupu tarung</i> Panitikusuma melawan Batara Indra	53
Tabel 2. Hubungan antar elemen <i>sabet kupu tarung</i> Dewarangsang melawan Raden Pandu	67
Tabel 3. Daftar pengrawit Sareh Budi Utomo	83



CATATAN UNTUK PEMBACA

Keterangan singkatan dan simbol notasi Jawa,

Pt. : *Pathet*

Sl. : *Selendro*

1 : *Ji*

2 : *Ra*

3 : *Lu*

4 : *Pat*

5 : *Ma*

6 : *Nem*

Ketangan singkatan dan simbol dalam struktur *garap*,

→ : Gerak bersambung

Bag : Bagian

Ked.A: Pola Kendang $d^k d^\circ$

Ked B : Pola Kendang $d^\circ dk$

Ked.C : Pola Kendang d°

Ked.D: Pola Kendang $b..b \quad .t.d \quad \overline{.ktd.k} \quad td.\overline{kt} \quad \dots \quad dst.$



: Tokoh *Pangiwa*



: Tokoh *Panengen*



: Arah hadap



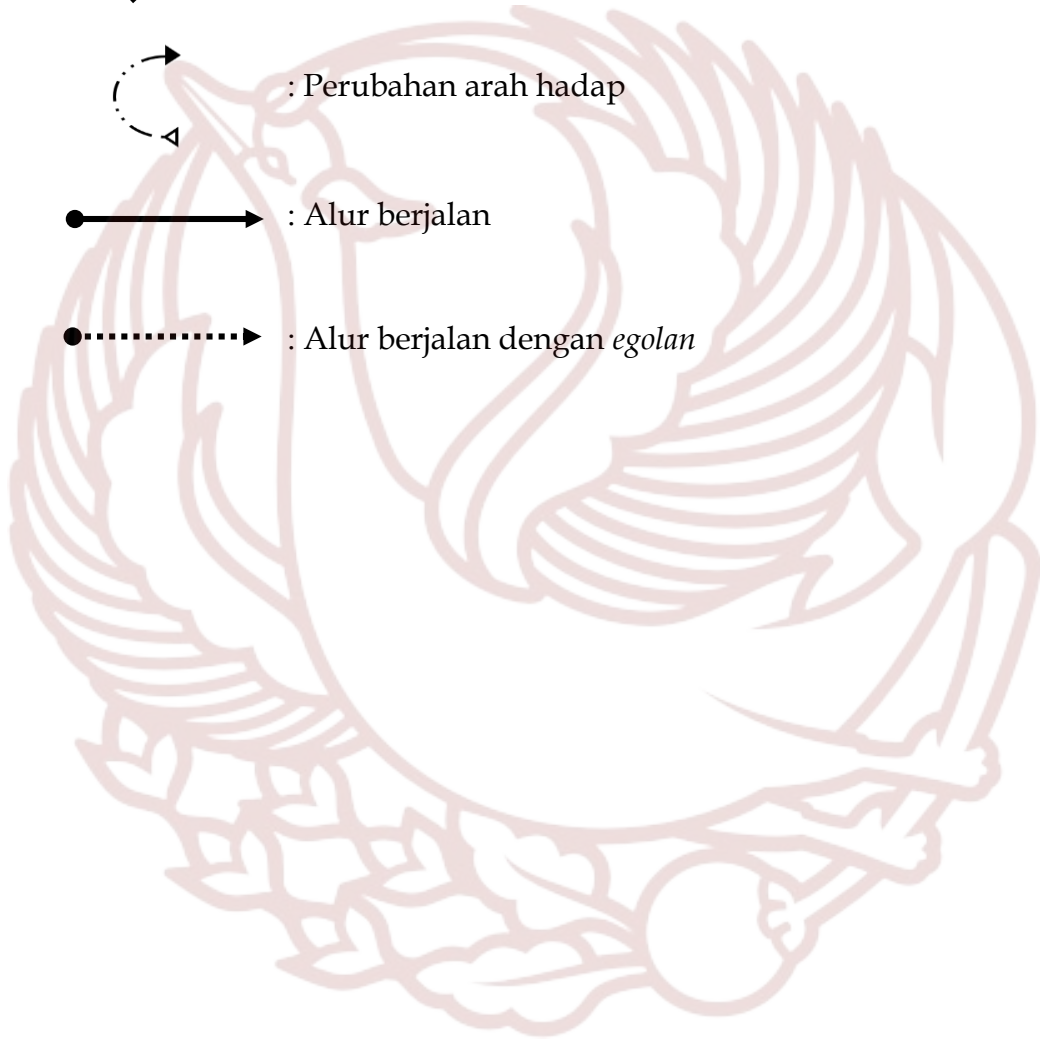
: Perubahan arah hadap



: Alur berjalan



: Alur berjalan dengan *egolan*



KEPUSTAKAAN

- Antono, Anom. 2002. *Kontribusi Suleman Terhadap Kelangsungan Hidup Pedalangan Jawa Timur-an*. Skripsi. ISI Surakarta.
- Clara Van Groenendel, Victoria M. 1987. *Dalang Di Balik Layar*. Jakarta: Grafiti
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Lagon Vokal Dalang Jawa Timuran*. Surabaya. Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Tingkat I Jawa Timur.
- Djumirah, R.A. 1991. *Bahasa Jawa dalam Wayang Jawa Timuran*. Naskah Kongres Bahasa Jawa. Semarang Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kamajaya, Sudibjo. 1981. *Serat Sastramiruda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadisaputra, Karsono. 1987. *Wayang Kulit Suatu Kesenian Elastis*. Dalam Gatrsa No.2.
- Hadiwijono, Harun. 1984. *Konsepsi Tentang Manusia dalam Kebatinan Jawa*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- _____. 2001. *Kelir Tanpa Batas*. Yogyakarta: Gama Media.
- Murtiyoso, Bambang, Sumanto, Suyanto, Kuwato. 2007. *Teori pedalangan: Bunga Rampai Elemen-elemen Dasar Pakeliran*. Surakarta: ISI Surakarta Press dan CV Saka Production.
- Najawirangka al. Atmatjendana 1958. *Serat Tuntunan Padalangan Tjaking Pakeliran Lampahan Irawan Rabi: Djilid I*. Yogyakarta : Kementrian P dan K
- Nugroho, Sugeng. 2012. *Sanggit dan Garap Lakon Banjaran Pertunjukan Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta*. Disertasi. Pascasarjana. UGM Yogyakarta.
- Nugroho, Sugeng, Sunardi, Nyoman. 2012. *Garap Pertunjukan Wayang Kulit Jawa Timuran*. Jurnal. Ashinta.

- Nugroho, Sugeng, Sunardi, Nyoman. 2019. *Pertunjukan Wayang Kulit Gaya Kerakyatan: Jawatimuran, Kedu, dan Banyumasan*. Surakarta: ISI Surakarta.
- Prasetya, Hanggar Budi. 2013. *Meneliti Seni Pertunjukan*. Yogyakarta : Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rutowski, R. L. (1991). *The evolution of Male Mate-Locating Behavior in Butterflies*. *American Naturalist*, 1121-1139.
- Sriyadi. 2018. *Nilai Estetika Tari Pandhelori Di Pura Mangkunegaran*. Skripsi. ISI Surakarta
- Sudarsono. 2001. *Perubahan dan Perkembangan Wayang Kulit Jawa Timuran (1970-2000)*. Tesis. Universitas Udayana.
- Sutarno, Sunardi, Sudarsono. 2007. *Estetika Pedalangan*. Surakarta : ISI Surakarta.
- Sunardi. 2013. *Nuksma dan Mungguh: Konsep Dasar Estetika Pertunjukan Wayang*. Surakarta: ISI Press.
- Surwedi. 2010. *Layang Kandha Kelir: Kumpulan Lakon Wayang Purwa Gagrag Jawa Timuran*. Yogyakarta: Lembah Manah.
- Supriyono, dkk. 2008. *Pedalangan: Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Supriyono. 2015. *Naskah Pakeliran Sedalu Natas Gagrag Jawa Timuran Lakon Resaseputra*. Surabaya: SMK Negeri 12 Surabaya
- _____. 2015. *Suluk Pedalangan Gagrag Jawa Timuran*. Surabaya: SMK Negeri 12 Surabaya
- Suyanto. 1999. Ciri-ciri Pedalangan Gaya Porongan. Laporan Penelitian
- _____. 2002. *Wayang Malangan*. Surakarta: ISI Press
- _____. 2017. Bahan Ajar Mata Kuliah Teori Pedalangan I. Surakarta: Pedalangan ISI Surakarta
- _____. 2020. Bahan Ajar Mata Kuliah Konsep Garap Pakeliran. Surakarta: Pedalangan ISI Surakarta
- _____. 2020. *Pengetahuan Dasar Teori dan Petunjuk Teknik Belajar Mendalang*. Surakarta: ISI Press
- _____. 2021. *Panduan Praktik Pedalangan Jawa Timuran Gagrag Malangan*. Surakarta: Arjasura.

Timur, Soenarto. 1997. *Serat Wewaton Pedalangan Jawi Wetan: Jilid I*. Jakarta: Balai Pustaka.

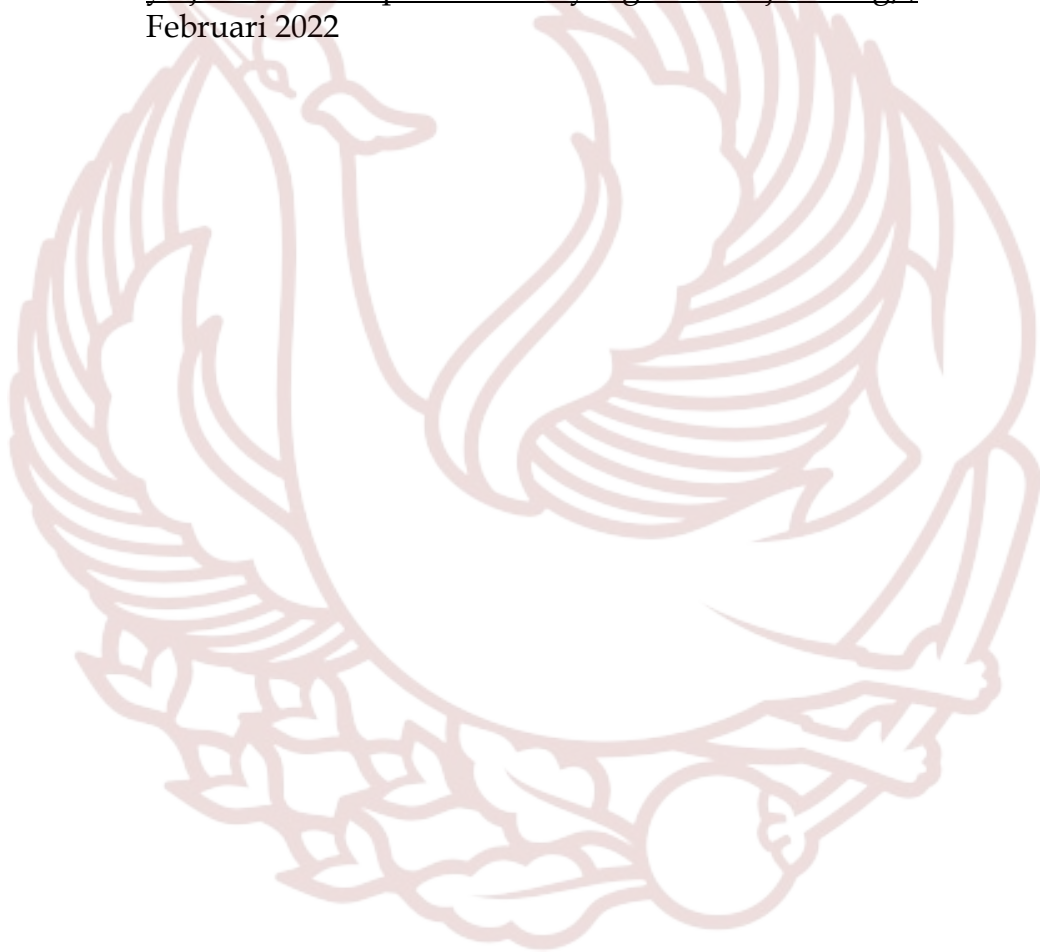
_____. 1988. *Serat Wewaton Pedalangan Jawi Wetan: Jilid II*. Jakarta: Balai Pustaka.



WEBTOGRAFI

Eko, Aditya. 2020. "Ki Sareh Budi Utomo: Nyalakan Pelita", <https://www.majalahsuarapendidikan.com/2020/04/ki-sareh-budi-utomo-nyalakan-pelita.html>, diakses 16 Maret 2022.

Cahyono, Heru. 2012. "Pakeliran Wayang Kulit di Jombang", <https://jawatimuran.disperpusip.jatimprov.go.id/2012/07/27/ga-ya-jawatimuran-pakeliran-wayang-kulit-di-jombang/>, diakses 25 Februari 2022



DISKOGRAFI

151/VCD/R/PA/01.2018. 2013. *Wayang Kulit Ki Dalang Sareh: Wahyu Sabdo Tunggal*, Pimp. Supali. Lamongan: Perdana Record.

151/VCD/R/PA/02.2018. 2013. *Wayang Kulit Ki Dalang Sareh: Semar Hijarah*, Pimp. Supali. Lamongan: Perdana Record.

151/VCD/D/PA/9.2013. 2008. *Pagelaran Wayang Kulit Ki Dalang Pitoyo: Rabine Norosumo*. Pimp. Nama Pimpinan. Lamongan: CHGB Record.

Sareh Budi Utomo. Tahun 2008. *Dewarangsang*. VCD pertunjukan wayang kulit dalam rangka pentas periodik di pendapa Jayengrana, kompleks Taman Budaya Jawa Timur tahun 2008. Disiarkan ulang pada tanggal 31 Desember 2021 di Youtube channel Cak Durasim. koleksi Dinas Taman Budaya Jawa Timur.

Sareh Budi Utomo. Tahun 2019. *Broto Majenun*. VCD pertunjukan wayang kulit. Pada tanggal 30 November 2019. Di plataran Candi Bentar, Anjungan Jawa Timur, Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.

NARASUMBER

Anom Suro (40 Tahun), Seniman dalang, guru pedalangan SMKN 12 Surabaya. Rusunawa Tambaksawah, blok D114, Waru, Sidoarjo.

Harnowo (45 Tahun), Seniman dalang, guru pedalangan SMKN 12 Surabaya. Ds. Kepuhrejo, Kec. Kudu, Kab. Jombang.

Heru Cahyono (44 Tahun), Seniman dalang, Pegawai dinas kebudayaan Kabupaten Jombang. Perum Dua Permata Indah, Dsn. Jerukkuwik, Ds. Bareng, Kec. Bareng, Kab. Jombang.

Mat'aji (74 Tahun), Seniman dalang. Ds. Kepuhrejo, Kec. Kudu, Kab. Jombang.

Sareh Budi Utomo (66 Tahun), Seniman dalang. Dusun Jerukkuwik, Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang

Surwedi (58 Tahun), Seniman dalang, penulis buku pedalangan Jawatimuran, budayawan. Dsn. Plumpung, Ds. Bakung Pringgodani, RT 03, RW 01, Kec. Balung Bendo, Kab. Sidoarjo.

Suyanto (63 Tahun), Seniman dalang, dosen pedalangan ISI Surakarta. Jln Kartika VI, No. 26, Ngoresan, RT 03, RW 18, Jebres, Surakarta.

Wasis Asmoro (63 Tahun), Seniman dalang. Dsn. Rembugwangi, Ds. Watudakon, Kec. Kesamben, Kab. Jombang.

GLOSARIUM

- Ada-ada* : Salah satu jenis *sulukan* yang memberikan suasana *greget, marah, berani atau semangat*.
- Adi luhung* : Istilah untuk menyebut kualitas seni Jawa yang indah dan memiliki kerumitan
- Adegan* : Babak atau penampilan wayang di kelir dengan ilustrasi gending tertentu
- Ajeg* : Bersifat statis
- Alap-alapan* : Jenis komposisi gending Jawatimuran yang bernuansa *sigrak*
- Alusan* : Salah satu jenis karakter wayang yang memiliki kepribadian halus
- Ambles* : Gerakan boneka wayang masuk ke bawah
- Ancap-ancapan* : Bentuk gerak *sabet* wayang Klithik. Dengan bentuk dua wayang yang seolah-olah saling memandangi mata.
- Ayak* : Salah satu jenis komposisi karawitan Jawatimuran
- Bantah* : Jenis dialog wayang tentang perdebatan persoalan penting dalam kehidupan
- Bedhol kayon* : Pencabutan Kayon pada awal pertunjukan wayang
- Bedholan* : Teknik dalang mencabut wayang dari batang pisang
- Cakepan* : Syair yang dipergunakan dalam sulukan ataupun tembang
- Candhakan* :
- Cempurit* : Tangkai wayang yang terbuat dari olahan tanduk kerbau, bamboo, ataupun kayu.

- Dalang sabet* : Sebutan bagi dalang yang memiliki kepiawaian memainkan gerak wayang
- Dasanama* : Sinonim
- Fighting behavior* : Gerak-gerak yang menggambarkan perilaku berkelahi
- Gagahan* : Salah satu jenis karakter tokoh wayang yang menggambarkan tokoh berpostur gagah
- Garap*
- Gatra* : Dalam karawitan diartikan sebagai matra terkecil dalam notasi gending
- Gayeng* : Memiliki kesan ramai, gembira, cair, lantang, seru, keras, kasar, lincah yang menjadi satu kesatuan *rasa estetik* dalam pedalangan gaya kerakyatan
- Gecul* : Lucu
- Gendiran* : Jenis peperangan tokoh wayang putra halus atau putri melawan raksasa
- Gedebog* : Batang atau pelepah pisang
- Gojekan* : Bersenda gurau, berkelakar
- Greg* : Daya hidup pada tokoh wayang
- Guyonan* : Bentuk lain dari *gojekan*; lihat *gojekan*
- Jambakan* : Berasal dari kata dasar *jambak* yang berarti menarik rambut;
- Jangkahan* : Bentuk figure wayang dengan kaki melangkah lebar
- Jaranan* : Vokabuler gerak yang menggambarkan tarian kuda
- Jeblosan* : Salah satu vokabuler gerak dalam peristiwa peperangan
- Kapalan* : Ragam gerak wayang ketika naik kuda dalam adegan prajurit kerajaan
- Kasekten* : Kekuatan sakti yang diyakini masyarakat Jawa

- Kemungguhan* : Bermakna kepantasan atau kesesuaian antara bentuk dan isi
- kendhangan* : Pola permainan kendang
- Kewanan* : Golongan boneka wayang yang terdiri dari hewan-hewan
- Ki* : Singkatan dari *Kyai*; yang patut dimuliakan
- Kiprahan* : Ragam gerak menari yang dilakukan oleh tokoh wayang tertentu, untuk menggambarkan suasana senang atau asmara
- Krasa* : Mengandung pemahaman bahwa segala ekspresi dalang dalam unsur garap pakeliran dapat terasa atau dirasakan oleh dalangnya sendiri maupun penonton wayang
- Laku/lampah dhodok* : Berjalan dengan tumpuan pada kedua kaki yang ditekuk
- Lanyap* : Figure tokoh wayang dengan pandangan mata ke atas atau muka melongok
- Larapan* : Nama lain dari kelir
- Locomotion* : Pola gerak berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain
- Luruh* : Figur tokoh wayang dengan pandangan mata ke bawah atau muka menunduk
- Mabur* : Gerak boneka wayang terbang
- Malangkerik* : Sikap tangan berkacak pinggan pada tokoh wayang
- Malih* : Beralih rupa atau wujud
- Mumpuni* : Menguasai berbagai hal secara sempurna
- Nyantrik* : Mengabdikan kepada seseorang yang dikaguminya

- Nyawiji* : Menyatunya dua unsur atau lebih menjadi kesatuan utuh
- Pakem* : Panduan mendalang bagi para dalang
- Pelog* : Sistem tangga nada diatonis dalam gamelan Jawa.
- Punakawan* : Para abdi yang setia menemani dan menghibur kesatria yang diikutinya
- Pantes* : Pantas atau cocok
- Pengendhang* : Pemain kendang yang bertugas mengiringi gerak wayang, mengatur irama gending.
- Pengrawit* : Orang yang memainkan gamelan dalam pertunjukan wayang kulit
- Pesinden* : Orang yang bertugas menyanyikan vokal putri atau *sindhenan*
- Prapatan* : Vokabuler gerak dalam peperangan
- Sanggit* : Kreativitas yang dilakukan dalang dalam pertunjukan wayang
- Semu* : Dalam estetika pedalangan berarti ekspresi *sabet* maupun *sabet* yang mampu me-nyentuh perasaan
- Singgetan* : Penggalan, jeda, atau jenis dhodogan untuk menyela dialog tokoh wayang
- Sirep* : Irama gamelan melirih
- Slendro* : Sistem tangga nada petatonis yang memiliki jarak sama.
- Sunggingan* : Merupakan pewarnaan pada boneka wayang
- Suwuk* : Berhentinya gending
- Trampil* : Dalang harus menguasai seluruh teknik *pakeliran*
- Trep* : Keselarasan antara dua unsur atau lebih dalam membentuk maksud tertentu.

- Triwikrama* : Tiga langkah jadinya; merupakan peralihan wujud tokoh menjadi bentuk lain pada saat keadaan marah; seperti Kresna atau Puntadewa menjadi Raksasa.
- Udanegara* : Dalam estetika pedalangan dimaknai sebagai *kemungguhan, ungh-unguh* atau mungguh seperti dalam tradisi keraton, yang berarti adanya ketepatan azas dalam *garap pakeliran* yang dilakukan dalang.
- Ungah-unguh* : Etika atau norma yang diyakini tepat.
- Urip* : Hidup, yaitu segala unsur pakeliran yang dipergelarkan oleh dalang memiliki kesan hidup, baik secara auditif maupun visualnya.
- Wanda* : Karakter yang tergambar melalui anatomi tubuh boneka wayang.
- Wijang* : Jelas; dalam estetika pedalangan dimaknai sebagai penggambaran gerak wayang yang jelas dan sesuai dengan kaidah, sehingga mudah dimengerti dan mampu menyentuh perasaan penonton.

Lampiran 1. Video *Sabet Kupu Tarung* Sareh Budi Utomo



Sabet Kupu Tarung Tokoh Patih Panitikusuma melawan Batara Indra



Sabet Kupu Tarung Tokoh Prabu Dewarangsang melawan Raden Pandu

Scan QR code di atas untuk melihat video *sabet kupu tarung* sajian Sareh Budi Utomo diproduksi oleh Dinas Taman Budaya Jawatimur Cak Durasim, tahun 2008 di Pendapa Jayengrana kompleks Taman Budaya Jawa Timur, Jln. Genthengkali No.56 Surabaya, dan disiarkan ulang di youtube channel Cak Durasim

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok sebagai berikut.

1. Narasumber utama, merupakan subjek penelitian yakni Sareh Budi Utomo
2. Narasumber pendamping, terdiri dari keluarga, kerabat kerja (*pengrawit, swarawati, dan wiraswara*), para dalang, pengamat, kritikus, dan pemerhati *pakeliran*, yang dianggap mengetahui langsung terhadap pakeliran Sareh Budi Utomo, khususnya dalam penyajian *sabet kupu tarung*.

Wawancara dilakukan dalam berbagai kesempatan dengan cara terbuka, mendalam, dan bersifat tidak formal. Narasumber diberi kebebasan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan, dengan harapan dapat memberikan berbagai informasi baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan permasalahan penelitian.

A. Pertanyaan untuk Narasumber Utama

Dari Sareh Budi Utomo digali berbagai informasi yang berkaitan dengan proses *penggarapan* dan penyajian *sabet kupu tarung*, serta berbagai hal mengenai *sabet* dan *kupu tarung*. di samping itu juga informasi tentang sejumlah permasalahan yang beliau hadapi di dalam menyusun dan menyajikan *sabet kupu tarung*. Adapun pokok-pokok pertanyaan yang disampaikan sebagai berikut:

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *sabet kupu tarung*?
2. Bagaimanakah syarat sebuah sajian sabet dapat dikatakan menjadi sabet kupu tarung?
3. Dari manakah anda mendapatkan sumber referensi penggarapan *sabet kupu tarung*?
4. Bagaimanakah struktur atau urutan *sabet kupu tarung*?
5. Adakah jenis-jenis *kupu tarung*?
6. Bagaimana cara Anda menyesuaikan bentuk isian ragam *kupu tarung* berkaitan dengan karakter tokoh yang berbeda di setiap lakonnya?
7. Apa iringan yang digunakan untuk mengiringi sabet kupu tarung?
8. Apakah Anda pada setiap kali pentas selalu membawa serta *pengrawit* dan *swarawati*?
9. Jika tidak, bagaimana cara Anda menggarap unsur-unsur ekspresi *sabet* terutama yang berkaitan dengan *garap gending* dan sebagainya?
10. Bagaimana latar belakang kesenimanannya Anda?
 - a. Kapan Anda mulai berlatih mendalang?
 - b. Siapa yang melatih Anda mendalang?
 - c. Kapan Anda melakukan pentas pertama kali?
 - d. Siapakah dalang senior favorit Anda?
11. Bagaimana konsep pedalangan Anda (termasuk sub gaya mana)?



B. Pertanyaan untuk Narasumber Pendamping

Dari kerabat kerja (*pengrawit*, *swarawati*, dan *wiraswara*), dalang-dalang lain, pengamat, kritikus, dan pemerhati *pakeliran*, dengan ini diharapkan dapat mendapatkan berbagai informasi yang berkaitan dengan *sabet kupu tarung* sajian *pakeliran* Sareh Budi Utomo.

Pokok-pokok pertanyaan untuk mereka diklasifikasikan menjadi dua hal: pertama, pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan mereka terhadap *sabet kupu tarung* Sareh Budi Utomo; kedua, pertanyaan yang berkaitan dengan tanggapan mereka terhadap *sabet kupu tarung*. Adapun pokok-pokok pertanyaan yang disampaikan sebagai berikut:

1. Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan *sabet kupu tarung*?
2. Kenapa disebut dengan istilah *kupu tarung*? dan mengapa hewan *kupu-kupu* yang dipilih, bukan hewan yang lain?
3. Siapakah sosok pelopor istilah *kupu tarung*?
4. Sejak kapan (tahun atau peristiwa) istilah *kupu tarung* muncul?
5. Jika disebutkan tahun. Apakah sebelum tahun tersebut pola *sabet* demikian sudah ada? atau pada tahun tersebut merupakan tahun dipopulerkan istilahnya saja, sedangkan pola gerak sudah ada sebelum istilah *kupu tarung* muncul?
6. Apakah istilah *kupu tarung* berlaku di semua mahzab pedalangan Jawatimuran?
7. Bagaimana syarat sebuah *sabet* dapat dikatakan sebagai *sabet kupu tarung*?
8. Adakah syarat tertentu yang digunakan untuk menentukan sebuah adegan atau tokoh dapat menggunakan ragam *kupu tarung*?
9. Apakah *sabet kupu tarung* harus diperankan oleh tokoh *alusan* saja?. Misal, digunakan untuk tokoh hewan yang berukuran kecil?
10. Bagaimanakah struktur atau urutan *sabet kupu tarung*?
11. Adakah jenis-jenis *kupu tarung*?
12. Apa iringan yang digunakan untuk mengiringi *sabet kupu tarung*?
13. Apa ciri pembeda *sabet kupu tarung* gaya satu dengan yang lainnya?

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNELOGI INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN Jalan Ki Hajar Dewantara, Nomor 19, Surakarta 57126, Jawa Tengah, Indonesia Telpon: (0271) 647658, Faksimale: (0271) 646175 Laman: www.isi-ska.ac.id, Surel: direct@isi-ska.ac.id</p>
<hr/>	
<p>Nomor : 2311/IT6.3/PK.01.06/2022 Lamp. : - Perihal : Pengantar Penelitian</p>	
<p>Kepada Yth. Ki Dalang Sareh Budi Utomo Sanggar Manunggal Laras Dsn. Jerukkuwik, Kec.Bareng, Kab.Jombang, Jawa Timur</p>	
<p>Dekan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:</p>	
<p>Nama : Fani Dwi Nuriyanto NIM : 18123106 Progam Studi : S1-Seni Pedalangan Semester : VIII (Delapan) Fakultas : Seni Pertunjukan Judul Skripsi : Sabet Kupu Tarung Sajian Ki Sareh Budi Utomo dalam Perspektif Estetika Pedalangan</p>	
<p>Adalah benar-benar tercatat sebagai Mahasiswa Aktif Semester Genap tahun akademik 2021/2022 yang akan melaksanakan penelitian untuk Tugas Akhir Skripsi Karya Ilmiah. Oleh karena itu, kami memohonkan ijin bagi mahasiswa tersebut, untuk diperkenankan mencari data dan informasi baik audio maupun visual tentang "Sabet Kupu Tarung Sajian Ki Sareh Budi Utomo dalam Perspektif Estetika Pedalangan".</p>	
<p>Demikian surat pengantar penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya dihaturkan terimakasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Surakarta, 20 April 2022</p>	
<p style="text-align: right;">a.n. Dekan FSP Wakil Dekan I,  Isa Ansari, M.Hum. NIP 197508062008121001</p>	

Lampiran 3. Dokumentasi Proses Wawancara



Gambar 40. Ki Sareh Budi Utomo memperagakan ragam *sabet kupu tarung*.
(Foto: Fani Dwi Nuriyanto)



Gambar 41. Ki Sareh Budi Utomo menjawab pertanyaan penulis dalam proses wawancara (Foto: Fani Nuriyanto, 2022)



Gambar 42. Foto Penulis (kanan) dengan narasumber utama Ki Sareh Budi Utomo (kiri) (Foto: Fani Nuriyanto, 2022)



Gambar 43. Ki Surwedi sebagai narasumber pendamping menjelaskan bentuk *sabet kupu tarung* (Foto: Fani Nuriyanto, 2022)

BIODATA PENULIS



Nama : Fani Dwi Nuriyanto
NIM : 18123106
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 21 Januari 2000
Alamat Rumah : Jln. Wangsokusumo, No.3, RT. 01, RW. 03,
Dsn.Tenggor, Ds. Madiopuro, Kec. Sumobito,
Kab. Jombang, Prov. Jawa Timur, 61483
Nomor Handpone : 085867194501
Email : faninuriyanto@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartika Jaya Sumobito, lulus tahun 2007
2. SD Negeri Madiopuro, lulus tahun 2012
3. SMP Negeri 1 Sumobito, lulus tahun 2015
4. SMK Negeri 12 Surabaya, lulus tahun 2018
5. ISI Surakarta, Prodi S1-Seni Pedalangan, angkatan tahun 2018